

**ANALISIS GESTUR *BURIKKO* (ぶりっ子) PADA *VARIETY*
SHOW JEPANG *HIRAGANA OSHI* (ひらがな押し)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Departemen Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin Makassar*

OLEH :

AZIZAH ADELIA AINI . A

F91116009

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG


LEMBAR PENGESAHAN


Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1682/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 5 November 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Analisis Gestur *Burikko* (ぶりっ子) pada *Variety Show Jepang Hiragana Oshi* (ひらがな推し)” untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Oktober 2021

Konsultan I

Konsultan II


Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760505200912 2 003


Nurfitri, S.S., M.Hum.
NIP. 19870522201903 2 012

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

**ANALISIS GESTUR *BURIKKO* (ぶりっ子) PADA *VARIETY SHOW*
HIRAGANA OSHI (ひらがな推し)**

Disusun dan diajukan oleh:

AZIZAH ADELIA AINI. A

No Pokok: F91116009

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi


Pada tanggal 12 November 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Konsultan I

Konsultan II


Nursidah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760505200912 2 003



Nurfitri, S.S., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin




Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010








Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari rabu tanggal 12 November 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**Analisis Gestur Burikko (ぶりっ子)** pada *Variety Show Jepang Hiragana Oshi (ひらがな推し)*” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 November 2021

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Nursidah, S.Pd., M.Pd. ()
2. Sekretaris : Nurfitri, S.S., M.Hum. ()
3. Penguji I : Yunita El Risman, S.S., M.A. ()
4. Penguji II : Hadi Hidayat, S.S., M.Hum. ()
5. Konsultan I : Nursidah, S.Pd., M.Pd. ()
6. Konsultan II : Nurfitri, S.S., M.Hum. ()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Adelia Aini . A

NIM : F91116009

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

ANALISIS GESTUR *BURIKKO* (ぶりっ子) PADA *VARIETY SHOW* *JEPANG HIRAGANA OSHI* (ひらがな推し)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 November 2021

Yang Menyatakan,



(Azizah Adelia Aini . A)

ABSTRAK

Berjudul “Analisis Gestur *Burikko* (ぶりっ子) pada *Variety Show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し)”.

(Dibimbing oleh Nursidah, S.Pd., M.Pd. dan Nurfitri, S.S., M.Hum.)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis dan makna dari gestur *Burikko* (ぶりっ子) yang ditampilkan pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) dengan menggunakan kajian pragmatik.

Dengan menggunakan teori *burikko* Miller dan referensi gestur *burikko* dari *Cancam Magazine*, peneliti dapat menjabarkan jenis-jenis dan makna *burikko* yang terdapat pada setiap tangkapan layar *variety show* Jepang *Hiragana Oshi*. Data-data yang telah ditemukan dikategorisasikan berdasarkan tiap jenis *burikko* kemudian mendeskripsikan makna setiap gestur yang ditemukan pada layar *variety show* Jepang *Hiragana Oshi*.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan 8 jenis dan makna gestur yaitu gestur *punsuka* untuk mengekspresikan perasaan kesal, gestur *pero* dan gestur *gaogao* untuk menarik perhatian lawan bicara, gestur *ahiruguchi* untuk mengekspresikan perasaan terkejut, gestur *yahhoo* untuk memanggil lawan bicara, gestur *gomenne* untuk meminta maaf, gestur *ureshii* untuk mengekspresikan rasa gembira dan gestur *hanbiraki no guchi* yang mengekspresikan seseorang yang berfikir.

Kata Kunci: Pragmatik, Komunikasi Non Verbal, Gestur, *Burikko*, *Hiragana Oshi*.

要旨

研究のタイトルは「日本のバラエティ番組『ひらがな推し』におけるぶりっ子ジェスチャーの分析」。(Nursidah, S.Pd., M.Pd. 先生と Nurfitri, S.S., M.Hum. 先生のもと研究された)。

本研究は、日本のバラエティ番組「ひらがな推し」に登場する「ぶりっ子」のジェスチャーの種類と意味を、語用論的に説明することを目的としています。

ミラーのぶりっ子理論と *Cancam* 誌のぶりっ子ジェスチャーへの言及を用いて、研究者は日本のバラエティ番組「ひらがな推し」の各スクリーンショットに見られるぶりっ子の種類と意味を説明する。見つかったデータは、それぞれのぶりっ子の種類に基づいて分類され、バラエティ番組「ひらがな推し」の画面に見られるそれぞれのジェスチャーの意味が記述されています。

調査の結果、ぶりっこジェスチャーは 8 種類あります。ジェスチャーの種類と意味は、イライラした気持ちを表す「プンスカ」、相手の注意を引く「ぺろ！」と「がおがお」、誰かがショックを受けたときに表現する「アヒル口」、相手を呼ぶ「やっほー」、謝罪を表す「ごめんね」、喜びを表す「うれしい」、考え事を表す「半開きの口」。

キーワード 語用論, ノンバーバル・コミュニケーション, ジェスチャー, ぶりっこ, ひらがな推し。

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Gestur *Burikko* (ぶりっ子) pada *Variety Show Jepang Hiragana Oshi* (ひらがな押し)**”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya seluruh umat islam.

Perjalanan panjang dan segala hambatan telah penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mengalami banyak kendala, namun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak kendala tersebut alhamdulillah dapat teratasi. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A, Ph.D., selaku ketua Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih karena telah memberikan banyak ilmu-ilmu baru yang berfaedah bagi penulis.
2. Pembimbing I, Nursidah, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Nurfitri, S.S., M.Hum. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi membimbing penulis. Terima Kasih atas semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis karena telah membimbing dan memberikan masukan serta arahan agar skripsi ini selesai dengan baik.

3. Segenap *sensei-tachi* di Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu budaya Universitas Hasanuddin, terutama Hadi Hidayat, S.S., M.Hum , Yunita El Risman, S.S., M.A. dan Kasmawati, S.S., M.Hum. Terima Kasih atas masukan dan saran membangun yang diberikan kepada penulis. Terima Kasih juga untuk Ibu Uga yang senantiasa membantu Penulis dan mahasiswa lainnya mengenai informasi dan berkas-berkas perkuliahan.
4. Kakek dan nenekku tersayang Alm. Andi Zainal Abidin dan Kartini, terima kasih telah merawat penulis dari kecil dan memberikan banyak kasih sayang kepada penulis.
5. Kedua Orang tuaku tersayang M.Aswir Azis Hamrat dan Andi Yuliani. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a, nasihat, dukungan dan *support* sehingga dapat membesarkan penulis hingga menjadi wanita yang tumbuh seperti sekarang. Terima Kasih juga untuk Puang Jani, Puang Temma, Puang Saipul atas segala do'a, dukungan, nasihat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis.
6. Saudara-saudara ku tersayang, Kakak Putri, Kakak Dede, Salsa, Fawwaz, Fauzan dan Farel. Kakak ipar ku Kakak dwi dan Kakak Ine. Adik-Adik kecilku Shanum dan Anindya. Kucing Kesayangan penulis Binnie, Terima kasih atas segala waktunya baik yang senang, sedih maupun yang mengundang amarah.
7. Sumitto gurlss Dilfa, Lisa, Nuril, Monic, Rosani, Fatimah, Fany, Andi Fadhilah, Sarah dan Steffany. Terima kasih atas suka dan duka yang telah

dilalui bersama, dan banyak terima kasih atas waktu, dukungan dan semangat yang kalian berikan. Maaf merepotkan, Aku sayang kalian :)

8. Teman-teman kesayangan penulis Abdil, Aqila, Wira, Avi, Iftah, Picca dan Asi terima kasih karena telah membantu penulis, baik dalam hal pelajaran maupun segala hal yang telah membantu penulis. Terima Kasih juga untuk teman-teman seperjuangan Sastra Jepang 2016.
9. Terima kasih untuk TWICE NaJeongMoSaJiMiDaChaeTzu, ENHYPEN, Fu Yaning, Kim Dayeon, Sakamoto Mashiro, Shen Xiaoting dan 95 Girls Planet lainnya .Terima kasih atas motivasinya dan juga, terima kasih telah menemani dan menghibur dengan karya-karyanya dikala penulis suntuk dan sedih. I love you <3
10. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all the time.*

Penulis menghargai kritik dan saran yang sifatnya membangun skripsi ini demi penyempurnaan tulisan serupa di masa yang akan datang . Semoga Skripsi ini dapat berfaedah bagi seluruh pihak yang membutuhkan, Sekian wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 18 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENERIMAAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
要旨	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pragmatik	9
2.2 Perspektif Pragmatik Pada Penggunaan Bahasa Non Verbal	11
2.3 Komunikasi Non Verbal	13

2.4 Gestur	15
2.5 <i>Burikko</i>	16
2.6 Penelitian Relevan.....	29
2.7 Kerangka Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Teknik Penelitian.....	33
3.2 Tahap Penelitian	34
3.3 Sumber Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN	36
4.1 Jenis-Jenis Gestur <i>Burikko</i> Yang Ditampilkan Pada Variety Show Jepang <i>Hiragana Oshi</i>	36
4.2 Makna Gestur <i>Burikko</i> Yang Ditampilkan Pada Variety Show Jepang <i>Hiragana Oshi</i>	54
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	4
Gambar 2.1	17
Gambar 2.2	22
Gambar 2.3	23
Gambar 2.4	24
Gambar 2.5	25
Gambar 2.6	25
Gambar 2.7	26
Gambar 2.8	27
Gambar 2.9	27
Gambar 2.10	28
Gambar 2.11	28
Gambar 4.1	36
Gambar 4.2	37
Gambar 4.3	38
Gambar 4.4	40
Gambar 4.5	41
Gambar 4.6	42
Gambar 4.7	43
Gambar 4.8	44
Gambar 4.9	45
Gambar 4.10	46
Gambar 4.11	48
Gambar 4.12	49
Gambar 4.13	50
Gambar 4.14	51
Gambar 4.15	52

Gambar 4.16..... 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Gestur <i>Punsuka</i>	68
Lampiran Gestur <i>Pero</i>	70
Lampiran Gestur <i>Ahiruguchi</i>	71
Lampiran Gestur <i>Yahhoo</i>	72
Lampiran Gestur <i>GaoGao</i>	72
Lampiran Gestur <i>Gommenne</i>	73
Lampiran Gestur <i>Ureshi</i>	73
Lampiran Gestur <i>Hanbiraki No Guchi</i>	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gestur adalah gerak anggota badan seperti kepala, tangan, jari yang menyertai tutur (Sumarsono, 2007:101). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa gestur merupakan aktivitas gerak yang dilakukan oleh pembicara mengiringi tuturan yang tengah dilakukan. Namun, terkadang gestur dapat pula dilakukan sendiri tanpa tuturan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan gestur lebih efektif, ekspresif dan lebih mengefesiansikan waktu daripada dengan menggunakan kata-kata.

Setiap negara memiliki gestur tertentu dengan makna yang berbeda-beda. Salah satu negara yang memiliki gestur yang menarik adalah Jepang. Dalam bahasa Jepang, gestur dikenal dengan istilah ジェスチャー (*jesuchā*). Orang Jepang dikenal sebagai orang-orang yang sangat minim dalam menggunakan bahasa tubuh/gesturnya pada saat berkomunikasi. Dengan kata lain orang-orang Jepang pada umumnya bukanlah orang-orang yang ekspresif pada saat berkomunikasi. Namun, bukan berarti orang Jepang tidak menggunakan gestur sama sekali saat komunikasi (Diglossia September 2016 vol. 8 no.1).

Ada beberapa gestur yang mudah dipahami dan digunakan secara *universal*. Namun, ada juga beberapa gestur yang menarik dan maknanya sulit untuk dipahami. Selain dalam kehidupan sehari-hari, gestur orang Jepang bisa juga ditemukan dalam program televisi yang mencerminkan kehidupan sehari-

hari seperti drama Jepang (*dorama*) dan *variety show* Jepang. Mereka menggunakan gestur-gestur untuk berkomunikasi satu sama lain.

Dorama dan *variety show* Jepang semakin diminati oleh pembelajar bahasa Jepang dengan berbagai genre. Namun di dalam *variety show* terdapat fenomena, yaitu gestur yang ditampilkan berbeda dengan yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Gestur tersebut dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *burikko* (ぶりっ子).

Burikko (ぶりっ子) berasal dari istilah *buru* (ブル) untuk berpose, berpura-pura atau bertindak. Kemudian akhiran *ko* (コ) digunakan untuk *anak* atau *gadis* yang berarti “anak palsu” atau “gadis palsu” (Miller, 2004:148). Pelaku *burikko* biasanya didominasi oleh wanita muda Jepang. Dewasa ini orang Jepang khususnya wanita muda Jepang sangat menyukai sesuatu yang berbau *kawaii*. Untuk mencapai keinginan tersebut, tidak sedikit orang Jepang khususnya wanita merubah tingkah-lakunya menjadi *kawaii*. Salah satu contohnya seperti merubah nada suara yaitu dengan meninggikan nada suara ketika bertemu dengan orang yang disukai. Kecenderungan wanita Jepang untuk berpura-pura demi mendapatkan citra *kawaii* dengan mengeluarkan nada tinggi adalah salah satu ciri-ciri *burikko*. Penelitian ini dilakukan untuk lebih mengenal berbagai jenis gestur dan maknanya yang digunakan oleh wanita muda Jepang. Salah satu gestur unik tersebut ialah gestur *burikko* (ぶりっ子).

Hiragana Oshi (ひらがな推し) merupakan salah satu *variety show* Jepang yang dibintangi grup idola Jepang sub grup *Keyakizaka46* yaitu *Hiragana Keyakizaka* (sekarang *Hinatazaka46*). Anggota generasi pertama yang mengikuti

variety show ini diantaranya *Iguchi Mao* (井口真緒), *Ushio Sarina* (潮紗理奈), *Kakezaki Memi* (柿崎芽美), *Katō Shiho* (加藤史帆), *Saitō Kyōko* (齊藤京子), *Sasaki Kumi* (佐々木久美), *Sasaki Mirei* (佐々木美鈴), *Takase Mana* (高瀬愛奈), *Takamoto Ayaka* (高森彩花) dan *Higashimura Mei* (東村芽依). Anggota generasi kedua diantaranya *Kanemura Miku* (金村美玖), *Kawata Hina* (河田陽菜), *Kosaka Nao* (小坂菜緒), *Tomita Suzuka* (富田鈴花), *Nibu Akari* (丹生明里), *Hamagishi Hiyori* (濱岸ひより), *Matsuda Konoka* (松田好花), *Miyata Manamo* (宮田茉奈も) dan *Watanabe Miho* (渡邊美穂). Acara ini dipandu oleh komedian Jepang *Audrey* yaitu *Kasuga Toshiaki* dan *Wakabayashi Masayasu* yang tayang setiap hari minggu pukul 01:05 JST di saluran *TV Tokyo*.

Berikut merupakan salah satu gestur *Burikko* (ぶりっ子) yang peneliti temukan dalam *variety show* Jepang “*Hiragana Oshi*” (ひらがな推し) Episode 38 Menit ke- (11:14) :



Gambar 1.1 : *Burikko* (ぶりっ子) yang dilakukan salah satu member *Hiragana Keyakizaka46* yaitu *Kakizaki memi* 柿崎芽美 (kiri)
(Sumber :*Hiragana Oshi* episode 38 menit ke 11:14).

Pada *variety show* *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) episode 38 memiliki tema spesial tahun baru mengenai siapakah member *Hiragana Keyakizaka46* yang paling beruntung pada tahun 2019. Pada saat *MC* mengumumkan peringkat

keberuntungan *Kakizaki Memi*, peringkat yang ia dapatkan ialah peringkat ke-12. Peramal (*Yoshiuki Hamaguchi*) memprediksi bahwa terdapat saingan yang menjadi penghalang keberuntungan *Memi*. *MC* bertanya kepada member *Hiragana Keyakizaka46* apakah ada yang member yang menjadi saingan *Kakizaki Memi*. ada member yang menebak bahwa *Miyata* adalah saingan *Kakizaki Memi*. *MC* juga menjelaskan bahwa *Miyata* merupakan *Rival* dari *Kakizaki Memi* dalam melakukan *burikko*.

Setelah *MC* mengatakan hal tersebut, *Kakizaki memi* 柿崎芽美 (Lihat pada gambar) melakukan *Burikko* yaitu *Punsuka* (プンスカ). Hal tersebut sesuai dalam Cancam (2014:258) yaitu *Punsuka* dilakukan dengan cara mengembangkan salah satu bagian pipi, seolah sedang kesal dan marah. Makna dari *Burikko* berdasarkan yang dilakukan *Memi* ialah mengekspresikan kekesalan, yang dilakukan terhadap salah satu member yaitu *Miyata* yang dicurigai menjadi penghambat dan pesaing dari keberuntungan *Memi*. Hal tersebut sesuai dengan pengertian *punsuka* menurut nicovideo.jp yaitu seseorang melakukan *punsuka* ketika mengekspresikan kekecewaan terhadap seseorang.

Peneliti tertarik untuk menganalisis gestur *Burikko* (ぶりっ子) yang ditemukan pada *variety show* Jepang. Ada banyak penelitian tentang gestur-gestur orang Jepang. Namun, temuan dari penelitian tersebut hanya terbatas pada gestur-gestur umum yang sering digunakan. Gestur dalam *variety show* Jepang yang ditemukan merupakan gestur yang termasuk dalam *burikko* (ぶりっ子). Gestur ini dilakukan oleh wanita di Jepang dengan cara yang imut atau dalam bahasa Jepang disebut *kawaii*. Karena Gestur ini masih awam diketahui oleh orang, oleh

karena itu peneliti sangat tertarik meneliti tentang gestur *burikko* (ぶりっ子) yang ditampilkan pada *variety show* Jepang.

Alasan peneliti memilih *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) karena *variety show* ini menampilkan idola grup wanita Jepang yang sangat identik dengan penampilan kekanak-kanakan, memiliki *image* imut, akrab dan mudah dijumpai sehari-hari (Inamasu, 1989:69). Pada dasarnya salah satu ciri-ciri *burikko* ialah bertingkah imut (*kawaii*). Setiap grup idola wanita Jepang biasanya memiliki *variety show* tersendiri. Setelah peneliti menyaksikan beberapa judul *variety*, peneliti memilih *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) sebagai data, karena gestur yang ditampilkan pada *variety* ini lebih banyak dan beragam, dibandingkan *variety show* lainnya. Oleh karena itu *variety show* ini sangat tepat dijadikan sebagai objek penelitian.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti menggunakan data *burikko* (ぶりっ子) yang menggunakan penutur asli bahasa Jepang pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) yang diperoleh dari 50 episode pada *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) yang telah ditayangkan. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus membahas mengenai *burikko* (ぶりっ子) apa saja yang ditampilkan pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し) dan bagaimana makna dari *Burikko* yang ditampilkan tersebut. Ada 10 jenis gestur *Burikko* yang digunakan sebagai acuan, tetapi peneliti fokus pada 8 jenis gestur *Burikko* karena hanya 8 jenis yang ditampilkan pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し)

1.3 Rumusan Masalah

Berikut merupakan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Jenis-jenis *Burikko* (ぶりっ子) apa saja yang terdapat pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し)?
2. Bagaimana makna *Burikko* (ぶりっ子) yang terdapat pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Menjelaskan jenis-jenis *burikko* (ぶりっ子) apa saja yang terdapat pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し).
2. Mendeskripsikan makna *burikko* (ぶりっ子) apa saja yang terdapat pada *variety show* Jepang *Hiragana Oshi* (ひらがな推し).

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan pembelajaran mengenai studi komunikasi non verbal (gestur). Penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan para mahasiswa dalam mengembangkan bidang keilmuan dalam studi pragmatik khususnya analisis mengenai gestur orang Jepang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi terkhusus bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, serta dijadikan acuan dalam penyusunan bahan ajar pragmatik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pragmatik

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang memiliki banyak cabang ilmu. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna bahasa berdasarkan aspek-aspek yang berada di luar dari unsur kebahasaan yang disebut dengan konteks. Pragmatik dalam bahasa Jepang adalah *goyouron* atau 語用論. (Nadira, 2019:13)

Definisi pragmatik menurut Koizumi (2013:281) adalah :

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門はない。言語伝において、発話はある場面においてなされる。発話として文は、それ用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことになる。’

Goyouron wa go no youhou wo chousashitari, kentoushitarisuru bumon wa nai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasareru. Hatsuwa toshite bun wa, sore ga mochiirareru kankyō no naka de hajimete tekisetsu na imi wo motsu koto ni naru.

‘Pragmatik bukanlah bidang yang meneliti atau meninjau aturan penggunaan bahasa. Pragmatik mengkhususkan masalah ujaran dalam situasi pada penyampaian bahasa. Kalimat sebagai ujaran baru akan memiliki makna yang tepat bila digunakan dalam situasi.’

Pragmatik merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang makna yang terdapat dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara yang diajak untuk berkomunikasi. Agar dapat memahami makna dari ujaran tersebut, kita harus memahami konteksnya. Seperti yang dikatakan oleh Levinson (1983:9): “*Pragmatic is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of language*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari pemakaian

bahasa serta makna yang ingin disampaikan pembicara dengan melihat konteks situasi pada saat tuturan tersebut berlangsung.

Menurut Verhaar (1996:14), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa saja termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa sebagai hal-hal ekstralingual yang dibicarakan.

Tarigan (1985:34) menjelaskan pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Pendapat lainnya disampaikan oleh Leech (1993:1) bahwa seseorang tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa bila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pragmatik tidak lepas dari penggunaan bahasa. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik ialah suatu telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyasikan kalimat dan konteks.

Pragmatik berhubungan dengan studi tentang makna yang disampaikan oleh pembicara atau peneliti dan diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca. Pragmatik berfokus pada analisis tentang hal yang dimaksud oleh seseorang melalui ujaran yang dilakukan daripada arti kata atau frase dari ujaran tersebut. Pragmatik juga melibatkan interpretasi mengenai maksud ujaran dalam suatu konteks tertentu dan bagaimana suatu keadaan mempengaruhi ujaran yang dilakukan seseorang. Selain itu, pragmatik menggali hal yang tidak dikatakan menjadi dapat diketahui dan menganggap hal tersebut sebagai bagian dari komunikasi.

Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan dan dalam keadaan apa. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual (Yule, 2006:3-4). Pragmatik berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi (KBBI, 2003:891).

2.2 Perspektif Pragmatik Pada Penggunaan Bahasa Non Verbal

Pada saat seseorang berkomunikasi, seringkali tuturan dalam berkomunikasi tidak hanya disampaikan melalui cara verbal saja. Kebiasaan menyampaikan maksud dengan cara lain perlu diperhatikan terutama oleh penerima/mitra tutur sehingga maksud atau pesan tertentu dapat dipahami dan diterima dengan baik. Wharton (2009:1) mengungkapkan seseorang melalui tingkah lakunya mengucapkan sebuah kalimat dengan diwarnai atau diberi berbagai gerakan alami, gerak tubuh dan wajah yang menunjukkan keadaan internal, sikap, informasi, bahkan emosi atau perasaan.

Prinsip kajian pragmatik tidak hanya mengkaji kajian struktur linguistik melainkan juga non linguistik. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa lingkup pragmatik menjadi ilmu kebahasaan yang merambah pula di luar kajian linguistik. Hal tersebut telah ditegaskan oleh Levinson yang mengatakan bahwa pragmatik merupakan perspektif fungsional bahasa yang menjelaskan aspek dengan linguistik dan aspek non linguistik (Levinson, 1987:7). Aspek non linguistik

tersebut merujuk pada penggunaan bahasa yang menggunakan elemen struktur linguistik (bunyi, kata, kalimat, dan makna) digabungkan dengan elemen nonlinguistik. elemen non linguistik mencakup ekspresi wajah dan gestur (Wharton, 2009:5). Bahasa non verbal menjadi bagian yang dapat dikaji melalui perspektif pragmatik. maka dari itu, prinsip pragmatik yang mengkaji penggunaan bahasa dari unsur eksternalnya, yaitu penggunaan bahasa secara fungsional. Penggunaan bahasa secara fungsional tersebut berkaitan dengan komunikasi yang menuntut adanya kompetensi-kompetensi yang membantu dalam menggunakan bahasa dengan baik. Pragmatik menjadi cara untuk menyampaikan makna pragmatik melalui komunikasi. Makna pragmatik termasuk elemen verbal dan elemen non verbal dan variasinya sesuai konteks.

Beberapa fenomena pragmatik yang menjadi rujukan terhadap penelitian bahasa nonverbal adalah makna alamiah dan makna non alamiah. Paul grice menyampaikan suatu teori tentang bahasa alami yang mengekspresikan makna alami dan makna non alamiah (Grice,1989). Pernyataan tersebut kembali disinggung oleh Wharton (2009) bahwa suatu tuturan tidak hanya dilihat melalui tuturan verbal tetapi dilihat melalui komponen yang mendukung tuturan tersebut. Fenomena pragmatik yang digunakan dalam menyelidiki penggunaan bahasa non verbal adalah aplikator yang merujuk pada sesuatu yang dipikirkan lebih besar daripada sesuatu yang diungkapkan.

Berdasarkan pernyataan diatas pragmatik dapat disimpulkan sebagai perspektif utuh yang terdiri dari struktur linguistik dan non linguistik untuk mengkaji fenomena fenomena penggunaan bahasa yang secara fungsional

digunakan oleh manusia melalui komunikasi sesuai dengan konteks. Pengkajian fungsi bahasa nonverbal sebagai penentu maksud dalam komunikasi sangat tepat dikaji menggunakan perspektif pragmatik. Hal tersebut dikarenakan bahasa non verbal merupakan salah satu elemen non linguistik yang mendukung kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara verbal.

2.3 Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan (Hardjana, 2003:26).

Dalam Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume 7 Nomor 1 Januari-Juni 2020 menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gestur, warna, mimik wajah dll.

Kemudian menurut Atep Adya Barata dalam (Sendjaja, 2004:64) mengemukakan bahwa: “Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang diungkapkan lewat objek di setiap kategori lainnya (*the object language*), komunikasi menggunakan gerak (*gestur*), sebagai sinyal (*sign language*), serta komunikasi melalui tindakan atau gerakan atau gerakan tubuh (*action language*).

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi nonverbal:

a. Sentuhan

Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

b. Gerakan Tubuh

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

c. Vokalik

Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

d. Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (punctuality). Yang termasuk dalam Komunikasi nonverbal adalah Eye contact, ekspresi wajah, gestur, suara dan sentuhan.

2.4 Gestur

Gestur adalah “gerak anggota badan seperti kepala, tangan, jari yang menyertai tutur” (Sumarsono, 2007:101). Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa gestur merupakan aktivitas gerak yang dilakukan oleh pembicara mengiringi tuturan yang tengah dilakukan, Tetapi kadangkala, gestur dapat pula dilakukan sendiri tanpa mengiringi tuturannya. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan gestur lebih efisien, ekspresif dan lebih mempersingkat waktu dari pada dengan kata-kata.

Vijay Kumar (2013:9) mendefinisikan bahwa “Bahasa tubuh (*gestur*) adalah sinyal komunikasi *non verbal* yang unik, dimana dengannya seseorang menyampaikan pesan atau mengekspresikan diri melalui gerakan secara sadar atau bawah sadar, gerakan tubuh serta ekspresi raut wajah.” Dari pengertian diatas telah menjelaskan bahwa berkomunikasi secara *non verbal* merupakan keunikan yang dimiliki makhluk hidup, terkhusus bagi manusia. Hanya melakukan gerakan-gerakan yang disadari oleh kesadaran maupun alam bawah sadar, manusia mampu saling memberikan sinyal bagi lawan bicaranya.

Bidang yang menelaah *gestur* atau bahasa tubuh ialah kinesika (*kinesics*), suatu istilah yang diciptakan oleh seorang perintis studi bahasa *non verbal* Ray L. Birdwhistell dalam *video body talk* (1987). Kinesika adalah pesan *non verbal* yang dituangkan dalam bentuk bahasa isyarat tubuh atau anggota tubuh. Penggagasan studi mengenai kinesik Ray Birdwhistell, yang menggunakan linguistik sebagai model bagi studi kinesik.

2.5 Burikko

Burikko merupakan suatu perilaku yang biasanya dilakukan oleh perempuan dengan tujuan tertentu yang berkaitan dengan gestur yang memerlukan gerak anggota badan seperti kepala, tangan, dan jari. *Burikko* merupakan tingkah laku yang sengaja dilakukan seorang gadis untuk menunjukkan bahwa dirinya menarik dan imut dengan menunjukkan keimutan dan sikap kekanak-kanakan yang mereka miliki ketika berbicara.

Burikko, kata ini berasal dari istilah *buru* (ブル) untuk berpose, berpura-pura atau bertindak. Kemudian akhiran *ko* (コ) digunakan untuk *anak* atau *gadis* yang berarti “Anak palsu” atau “Gadis Palsu”. Konsep dalam melakukan *burikko* memiliki berbagai tujuan sesuai dengan situasi yang ada. *Burikko* adalah kata yang diciptakan oleh seorang idola pop legendaris Jepang Seiko Matsuda yang terkenal pada tahun 1980an. (Miller, 2004:148-149)

Terdapat beberapa karakteristik yang dapat menunjukkan sikap *Burikko* termasuk diantaranya menulis dengan *Koneko-ji* atau menulis karakter huruf bentuk bulat dengan tulisan tangan, berbicara seperti bayi yang baru belajar berbicara, berbicara dengan cara kekanak-kanakan.

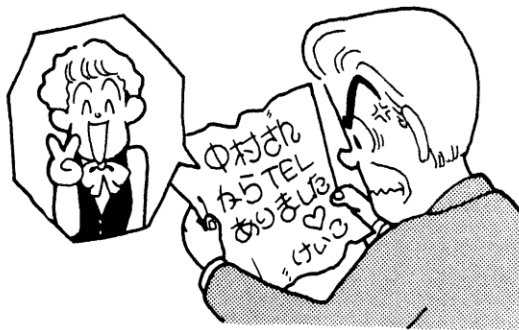


FIGURE 8.3. Cute 'round characters'. Published with permission of Goma Shobo

Gambar 2.1 : Menulis dengan huruf *Koneko-ji* Sumber: *Japanese Language, gender and ideology ; Cultural Models And Real People (2004)*

Burikko juga dapat berupa pengucapan yang di nasalisasikan, berbicara dengan nada tinggi secara imut, dan tingkah laku seperti menutupi mulut saat tersenyum. Seseorang yang melakukan *burikko* juga biasanya menggunakan pakaian imut untuk menunjang penampilan agar menarik perhatian orang lain terutama menarik perhatian kaum laki-laki. *Burikko* ini merupakan tipe kepribadian yang banyak ditemukan pada wanita Jepang. *Burikko* menjadi permasalahan dikalangan wanita dimana istilah tersebut menggantikan citra wanita muda yang sebagaimana mestinya, menjadi wanita muda dengan konotasi negatif dan palsu seperti wanita bermuka dua.

Burikko memiliki berbagai macam tujuan dalam melakukan aksinya. Salah satunya adalah melakukan *burikko* dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian lawan jenis atau pria. Hal ini berkaitan dengan pendapat Miller (2004:151-152)

ketika seorang wanita melakukan *burikko*, pitch-nya akan naik ke atas jika dibandingkan saat ia berbicara biasa. Hal ini membuktikan bahwa pembicara seakan-akan sedang gundah, lemah, atau kurang kuat, dengan begitu akan membuat lawan bicara memberi perhatian lebih. Miller juga menyatakan bahwa ia menemukan keyakinan bahwa ciri-ciri suara *burikko* akan paling sering muncul jika pelaku berhadapan dengan laki-laki. Hal ini terjadi karena sudah menjadi sesuatu yang lazim dilakukan oleh wanita Jepang. Pendapat lain yang menyetujui pernyataan tujuan melakukan *burikko* demi mendapatkan perhatian lawan jenis atau pria adalah pendapat dari salah satu seorang yang telah diwawancarai pada website Sora News, (<https://soranews24.com/2015/08/26/whos-in-favor-of-burikko-investigating-their-behavior-and-why-they-do-it/>, 2015). Orang pertama yang berpendapat tentang *burikko* mengatakan,

“Burikko are very girly and cute, so I personally like them. The kind of Burikko who receive criticism are usually the ones who are normal in front of girls and suddenly change their attitude as soon as a man is around. If they are evenly Burikko to everybody, I have nothing against it.”

“Burikko sangat feminin dan imut, jadi saya pribadi menyukai mereka. Jenis burikko yang menerima kritik biasanya adalah orang-orang yang normal di depan para gadis dan tiba-tiba mengubah sikap mereka segera setelah seorang pria ada di sekitar. Jika mereka secara merata melakukan burikko kepada semua orang, saya tidak menentanginya.

Dalam jurnal *Japanlogy* Vol 7 No.2 edisi Maret - Agustus 2019 : 143-154, didapatkan pernyataan dari para informan mengenai tujuan seseorang untuk melakukan *burikko*. Berikut adalah pernyataan mereka :

*“自分のことを好きになってほしい男の人の前でぶりっ子になると
思います。”*

“*Jibun no koto o suki ni natte hoshii otoko no hito no mae de burikko ni naru to omoimasu*”.

“Saya pikir karena ingin disukai oleh pria, maka ia akan menjadi *burikko* di depan pria”.

(Nakamaru Nana, 2018)

“ 周りの人から愛されたい ぶりっ子になると思います。それいがないかもしれません。 [...] 女子が男子に対してあからさまに行く かわいいぶりっこ ”

“*Mawarinohito kara aisaretai-buri-kko ni naru to omoimasu. Sore igai nai kamo shiremasen.[...] Joshi ga danshi ni taishite akarasama ni okonau kawaii burikko*”

“Saya pikir seseorang yang melakukan *burikko* karena ingin dicintai oleh orang-orang di sekitar nya. Selain itu tidak ada.[...] Perilaku imut yang dilakukan secara terang terangan oleh perempuan kepada pria”

(Sakuragi Marina, 2018)

“男の人にモテたいならぶりっ子になると思います。 [...]男の人の前だけ可愛くするので...ぶりっこのこと好きではないですが、ぶりっこしてる女の子は凄いです。男の人が好きな行動などを研究してわかっていると思います ”

“*Otoko no hito ni motetaina-ra-buri-kko ni naru to omoimasu.[...] Otoko no hito no mae dake kawaiku suru node ... burikko no koto sukide wanaidesuga, burikko shiteru onnanoko wa sugoi to omoimasu. Otoko no hito ga sukina koudou nado o kenkyū shite wakatte iru to omoimasu*”

“Saya pikir jika ingin populer di kalangan pria maka mereka akan melakukan *burikko*.[...] aku tidak menyukainya karena pelaku *burikko* bersikap imut hanya dihadapan seorang pria, namun aku menganggap pelaku *burikko* itu hebat. Aku dapat memahami mengapa para pria menyukai tindakan seperti itu”

(Adachi Hitomi, 2018)

“ ぶりっ子は男の人に対して、可愛く見せようとする子のことかな ”

“*Burikko wa otoko no hito ni taishite, kawaiku miseyou to suru ko no koto ka na*”

“*Burikko* adalah seseorang yang mencoba menjadi imut di hadapan pria ”

(Koga Momoka, 2018)

Berdasarkan pendapat empat informan di atas, mereka mengatakan bahwa tujuan seseorang melakukan *burikko* adalah yang pertama karena mereka ingin dicintai dan menjadi populer di kalangan pria. Hal ini sesuai dengan pendapat Miller (2004:150-151) tentang ciri-ciri dari fenomena *burikko* yang terjadi di Jepang, yaitu wanita akan dicap sebagai *burikko* di saat mereka melakukan salah satu dari perilaku seperti: meninggikan nada suara mereka, memodifikasi kata-kata tertentu, melakukan gesture tangan yang dianggap feminin dan imut (*kawaii*), dan bersikap atau berpura-pura *innocent* di hadapan pria.

Selain itu, berikut beberapa karakteristik khusus *Burikko* menurut situs *Happylife* :

a. Reaksi yang berlebihan

Seorang manusia baik untuk mengekspresikan perasaannya dan emosinya secara langsung, tergantung dari waktu dan situasi. Tetapi, reaksi yang diekspresikan seseorang yang melakukan *burikko*, hanya menarik bagi kaum lelaki dan hanya akan membuat para wanita di sekitarnya merasa tidak nyaman.

b. Banyak melakukan sentuhan tubuh

Sentuhan tubuh merupakan contoh representatif dari perilaku seseorang yang melakukan *burikko*. Contohnya

c. Memanggil diri sendiri menggunakan nama

Memanggil diri sendiri menggunakan nama dihadapan lawan bicara merupakan karakteristik seorang *burikko* dan merupakan daya tarik *flirting* dimana seorang *burikko* mencoba perilaku aktraktif untuk menarik perhatian lawan jenis. Contohnya seperti berikut :

私はパフェが好きです。	}	Yang umum digunakan
<u>Watashi</u> wa pafe ga suki desu. <u>Saya</u> menyukai parfait .		
あやかはパフェが好きです。	}	Burikko
<u>Ayaka</u> wa pafe ga suki desu. <u>Ayaka</u> menyukai parfait.		

Berdasarkan contoh di atas kita bisa melihat perbedaan seorang *burikko* menggunakan nama sendiri (*ayaka*) sebagai kata ganti dari *saya*.

d. Cara berbicaranya diperpanjang di akhir kalimat

Seseorang yang melakukan *burikko* akan merasa dimanjakan saat berbicara menggunakan suara seperti kucing dan cara berbicaranya diperpanjang di akhir kalimat. Tujuan seorang *burikko* melakukan ini ialah untuk membuat pria atau lawan bicara merasa gembira.

e. Sangat menyukai pria

Ini merupakan hal yang dilakukan oleh seorang *burikko* dimanapun berada. Jika seorang wanita tidak menyukai pria, ia bukan merupakan seorang *burikko*.

f. Berhati-hati terhadap pria yang jelek.

Pada dasarnya seorang *burikko* menyukai pria, tetapi yang menjadi pengecualian ialah seorang *burikko* tidak menyukai pria yang jelek.

g. Karakternya berbeda pada saat berada di depan dan di belakang pria.

Seorang *burikko* biasanya tidak pernah menunjukkan karakter aslinya di depan seorang pria.

h. Terkadang tidak disukai oleh sesama jenis

Perilaku aktraktif yang dilakukan seorang *burikko* di depan pria tidak disukai oleh wanita yang berada disekitarnya.

i. Mengatakan *burikko* merupakan hal yang alami

Terdapat seorang wanita ataupun pria yang memiliki kepribadian yang tampak alami. Yang menjadi masalah ialah seorang *burikko* yang mengklaim dirinya bahwa hal yang ia lakukan merupakan hal yang normal dan alami.

Menurut majalah *fashion* Jepang , *CanCam* edisi bulan juli 2014 terdapat 10 gestur *burikko* yang telah dipilih oleh 100 laki-laki Jepang melalui survei yang telah dilakukan oleh majalah *fashion* Jepang *CanCam*. Berikut merupakan kesepuluh gestur *burikko* tersebut :

1. プンスカ ! (*Punsuka!*)



Gambar 2.2 : Gestur *punsuka* pada majalah *fashion CanCam* edisi bulan Juli 2014, hal.258

Berikut merupakan definisi “*Punsuka*” menurut situs resmi Jepang *Nico*

Video :

“プンスカ(ふんすか)とは怒っていることを表す副詞、オノマトペ (擬声語) です。”

“*Punsuka to wa, okotte iru koto wo arawasu fukushi, onomatope giseigo desu.*”

Sumber : Nico Video

Dalam survei yang dilakukan majalah *fashion CanCam* edisi bulan Juli 2014, salah satu *gestur* yang populer ialah *gestur punsuka*. *Punsuka* adalah kata onomatopea (kata onomatopik) yang memiliki arti “marah”. Berdasarkan gambar di atas, *gestur punsuka* dilakukan dengan mengembungkan pipi seolah pembicara sedang kesal dan marah.

2. ぺろっ (*pero~*)



Gambar 2.3 : *Gestur Pero* pada majalah *fashion CanCam* edisi bulan Juli 2014, hal.258

Berdasarkan situs Kotobank.jp definisi *pero~* adalah sebagai berikut;

“舌を出すさまを表わす語。多く、人を揶揄(やゆ)する時や、照れた時のしぐさについていう。舌でなめるさまを表わす語”

“*Shita o dasu sama o arawasu go. Ōku, hito o yayu (yayu) suru toki ya, teretatoki no shigusa ni tsuite iu. Shita de nameru sama o arawasu go*”.

(Sumber : Kotobank.jp)

Pero~ merupakan kata onomatopea saat menjilati sesuatu. *Gestur pero~* berdasarkan gambar di atas dilakukan dengan mengeluarkan lidah di bagian sudut bibir dan meletakkan jari telunjuk di bagian bawah bibir. Tujuan seseorang ketika melakukan *gestur burikko* ini mengacu perilaku pada saat ingin mengejek orang atau merasa malu.

3. アヒル口 (*Ahiruguchi*)



Gambar 2.4 : *Gestur Ahiruguchi pada majalah fashion CanCam edisi bulan Juli 2014, hal.258*

Ahiruguchi adalah kata yang merujuk pada mulut manusia, yang memiliki bentuk menyerupai paruh bebek, bibir menonjol kedepan dan sudut-sudut bibir dinaikkan. Kata *Ahiruguchi* muncul pada tahun 1990-an dan mulai digunakan sebagai kata yang menggambarkan seorang wanita imut (kotobank.jp). *Ahiruguchi* atau yang biasa disebut wajah bebek atau muka bebek adalah gaya fotografi yang banyak dikenal dalam gambar profil di jejaring sosial. Gestur *Ahiruguchi* dilakukan dengan cara bibir ditekan secara bersamaan seperti ketika cemberut.

4. やっほー ("*Yahhoo*")



Gambar 2.5 : *Gestur yahhoo pada majalah fashion CanCam edisi bulan Juli 2014, hal.258*

Menurut *fleapedia* kata *yahoo* merupakan suara dari pendaki gunung Jepang. Kata *yahoo* berasal dari orang Jerman yang berteriak *johoo* (*yoho*) yang digunakan di gunung untuk melakukan pertukaran sinyal. Ketika seseorang bersorak *yahoo* dilakukan ketika seseorang merasa senang dan gembira. Berdasarkan gambar *gestur burikko yahoo* di atas *gestur burikko yahoo* dilakukan dengan menempatkan tangan di depan wajah seolah-olah ingin berteriak.

5. ガオガオ! (*gaogao!*)



Gambar 2.6 : *Gestur gaogao!* pada majalah *fashion CanCam* edisi bulan Juli 2014, hal.258

Kata *gaogao* berasal dari 番犬ガオガオ (*Bankengaogao*) yaitu salah satu permainan populer berbentuk seperti miniatur anjing penjaga. *Gestur gaogao* dilakukan dengan mengangkat kedua tangan disamping wajah seolah-olah pelaku *burikko* bertingkah seperti seekor anjing yang menyalak dengan cara yang imut.

6. ふにふに (*Punipuni*)



Gambar 2.7 : Gestur *punipuni* majalah fashion *CanCam* edisi bulan Juli 2014, hal.258

Berdasarkan situs punipunijapan.com definisi dari *punipuni* adalah sebagai berikut;

Punipuni is actually a mimetic word, meaning "squishy." It is often used to describe the squishy feeling of chubby cheeks or arms.

(Sumber: punipunijapan.com)

Kata *punipuni* juga merupakan salah satu onomatopea dalam bahasa Jepang. *Punipuni* merujuk ke penampilan yang lembut. Gestur *punipuni* dilakukan dengan seolah-olah mencubit pipi ,memegang pipi dengan satu tangan diikuti dengan gaya sudut bibir dinaikkan ke atas.

7. カッパロ (*kappaguchi*)



Gambar 2.8 : Gestur *kappaguchi* pada majalah fashion *CanCam* edisi bulan Juli 2014, hal.258

Kappaguchi adalah kata yang merujuk pada mulut manusia dengan bibir yang menyerupai paruh hewan legendaris *kappa*. *Gestur kappaguchi* dilakukan dengan bibir bawah ditutup dengan bibir atas, bibir atas juga digulung ke dalam dan menurunkan bagian tengah bibir sehingga bibir terlihat seperti bentuk huruf “v”. Bagian inti dari *gestur* ini ialah mulut yang berbentuk seperti paruh *kappa*.

8. ごめんね (*Gommenne*).



Gambar 2.9 : *Gestur Gommenne* pada majalah *fashion CanCam* edisi bulan Juli 2014, hal.258

Kata *gommenne* dalam bahasa Jepang memiliki arti “maaf”. Oleh karena itu *gestur* yang satu ini terlihat seperti seseorang yang sedang meminta maaf. *Gestur gommenne* dilakukan dengan kedua tangan diletakkan di depan wajah seperti , jari-jari kedua tangan disatukan seolah-olah pembicara meminta maaf dengan cara imut.

9. うれしい (*Ureshii*)



Gambar 2.10 : *Gestur ureshii* pada majalah fashion CanCam edisi bulan Juli 2014, hal.258

Menurut Masayoshi (1994) *ureshii* adalah ungkapan yang menggambarkan keterharuan dan kegembiraan ketika hal yang diinginkan dan diharapkan sesuai dengan kenyataan. Kata *ureshii* dalam Bahasa Jepang memiliki definisi rasa senang lebih merujuk kepada kepuasan lebih individual ketika sesuatu keinginan telah tercapai. *Gestur ureshii* dilakukan dengan cara mengepalkan kedua tangan dan digabungkan, kemudian kepala tangan ditempatkan dibawah dagu seolah-olah pelaku *burikko* mengekspresikan rasa senang.

10. 半開きの口 (*Hanbiraki no guchi*)



Gambar 2.11 : *Gestur hanbiraki no guchi* pada majalah fashion CanCam edisi bulan Juli 2014, hal.258

Hanbiraki no guchi memiliki arti mulut terbuka setengah. Menurut siraberuko.jp *Hanbiraki no guchi* dilakukan ketika seseorang kehilangan

konsentrasi dan sedang memikirkan sesuatu Hal utama dalam gestur ini ialah dilakukan dengan membuka mulut secara setengah, kemudian tangan diletakkan di depan bibir, telunjuk dan bibir bersentuhan. Gestur ini terlihat seperti seseorang yang berfikir namun dengan cara yang lebih imut.

2.6 Penelitian Relevan

Ada berbagai macam penelitian mengenai gestur. Beberapa penelitian terdahulu di antaranya meneliti mengenai gestur umum orang Jepang. Penelitian mengenai gestur orang Jepang masih kurang, terutama mengenai gestur *Burikko*. Beberapa penelitian lebih fokus pada gestur umum yang dilakukan orang Jepang tanpa menyadari bahwa terdapat berbagai macam gestur menarik yang dimiliki orang Jepang. Oleh karena itu perlu dikembangkan penelitian yang membahas teori-teori baru yang berkaitan dengan bahasa tubuh baik gestur, *eye contact*, ekspresi wajah dan sebagainya.

Penelitian yang pernah membahas fenomena *burikko* di antaranya yaitu buku Miller berjudul “You Are Doing *Burikko*” pada tahun 2004. Buku ini membahas karakteristik *burikko* dengan memakai metode studi lapangan. Penelitian Miller dan penelitian peneliti sama-sama bertemakan tentang *burikko*, namun yang membuat berbeda ialah penelitian Miller lebih banyak membahas tentang karakteristik *burikko* dengan mengobservasi secara langsung pelaku *burikko*.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “ Tujuan Utama Dalam Melakukan *Burikko* : Tinjauan Resensi 4 Wanita Muda Jepang” oleh Noviana Halmana Sinta (2019). Penelitian ini fokus membahas tujuan utama seseorang melakukan *burikko*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mewawancarai 4 informan Jepang. Kesimpulan dari penelitian ini ialah tujuan seseorang melakukan *burikko* adalah untuk menarik perhatian pria atau lawan bicara.

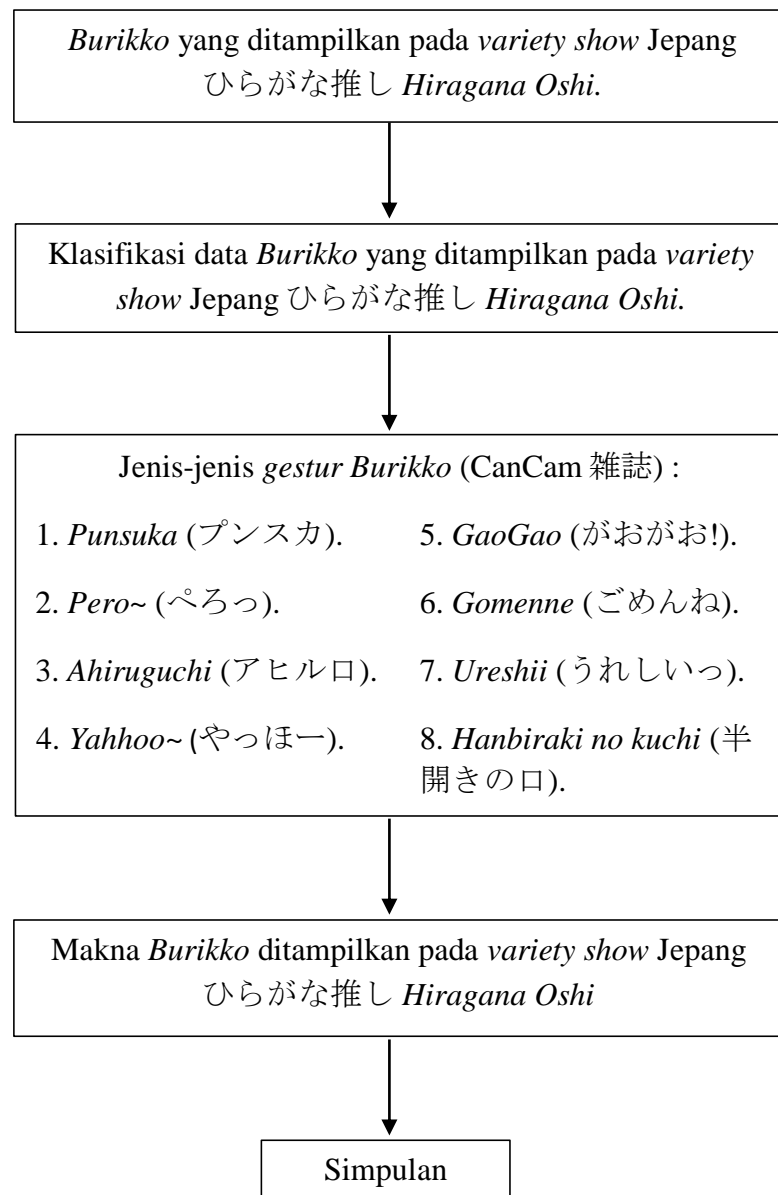
Penelitian berjudul “Realisasi Kinesik Dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha” oleh Supriadi tahun 2018. Penelitian ini meneliti makna kinesik ekspresi wajah, gerakan tubuh dan sikap tubuh dalam film Harim di Tanah Haram karya Ibnu Agha dengan menggunakan kajian pragmatik. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan tangkapan layar pada film. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan 24 Ekspresi wajah. 10 data yang menunjukkan ekspresi sedih, 9 data ekspresi senang, 3 data ekspresi marah dan 2 data yang menunjukkan ekspresi yang menggambarkan kekaguman. Peneliti juga menemukan 13 data yang meliputi gerakan tubuh pada saat berkomunikasi dan 9 data yang menunjukkan sikap tubuh tokoh pada film Harim di Tanah Haram karya Ibnu Agha.

Penelitian yang berjudul “Bahasa Non Verbal sebagai konteks dalam pembelajaran BIPA “ oleh Pranowo (2019) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Menggunakan Kajian pragmatik edukasional. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka. Hasil Penelitian ini ialah pada saat proses pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), penggunaan bahasa non verbal jauh lebih banyak dibandingkan bahasa verbal. Bahasa non verbal yang sering menyertai bahasa verbal dibagi menjadi dua yaitu bahasa non verbal dinamis (gelengan / anggukan kepala, kedipan/kerilngan mata, lambaian tangan,gerakan jari, gerakan siku,dll. Pembelajaran BIPA tidak sekedar dapat

berbahasa verbal, namun mereka juga dapat memahami latar belakang budaya masyarakat penuturnya. Mengenai pragmatik edukasional pada hakikatnya adalah pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan pragmatic. Pembelajaran BIPA dengan mengintegrasikan bahasa verbal dan non verbal biasa dilakukan pada saat situasi formal di kelas.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dilakukan sebagaimana dasar di bawah ini :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011:53). Pada penelitian ini menjelaskan *Burikko* (ぶりっ子) apa saja yang ditampilkan pada *variety show Hiragana Oshi* (ひらがな推し) dan bagaimana makna dari *Burikko* (ぶりっ子) yang ditampilkan pada *variety show Hiragana Oshi* (ひらがな推し). Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Sugiono, 2009:29)

3.1 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik simak catat dengan cara menyimak *variety show* Jepang secara berulang kemudian melakukan tangkapan layar setelah menemukan adegan *burikko* pada *variety show Hiragana Oshi* (ひらがな推し). Setelah itu peneliti menganalisis *Burikko* dan disesuaikan berdasarkan *Majalah fashion CanCam edisi bulan Juli 2014, hal.258*. Terakhir, menganalisis bagaimana makna dari *burikko* yang ditampilkan pada *variety show* tersebut berdasarkan hasil penyesuaian data dan teori yang ada.